

# Digitalisasi dalam Manajemen Mutu Pendidikan: Penerapan Teknologi untuk Mendukung Proses Akreditasi Sekolah

Ittaqillah Haitsuma Kunta<sup>1</sup>, Bukhori Muslim<sup>2</sup>, Hasan Baharun<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Indonesia  
Email Correspondensi: [ittaqillah22@gmail.com](mailto:ittaqillah22@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to examine the application of technology in supporting the school accreditation process at MTs Zainul Hasan Genggong. This study employs a qualitative approach using a case study method to gain a deeper understanding of technology use in educational quality management, particularly in the accreditation process. Data was collected through in-depth interviews with the school principal, administrative staff, teachers, and information technology managers at the school, as well as through direct observation of the technology implementation. The results of the study indicate that the application of digital technology in the accreditation process has a positive impact on improving the efficiency and transparency of accreditation data processing. Cloud-based systems enable faster data collection and facilitate monitoring, but there are challenges related to staff mastery of technology and infrastructure limitations, particularly unstable internet connections. Additionally, although technology offers significant benefits, reliance on digital systems raises concerns about technical disruptions, which require contingency plans. The conclusion of this study is that while the application of technology in accreditation has positive impacts, challenges related to training and infrastructure must be addressed to achieve more optimal results. This study provides recommendations for other schools to adopt technology in the accreditation process and improve educational quality through digitalization.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi dalam mendukung proses akreditasi sekolah di MTs Zainul Hasan Genggong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penggunaan teknologi dalam manajemen mutu pendidikan, khususnya dalam proses akreditasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, staf administrasi, guru, serta pengelola teknologi informasi di sekolah, serta melalui observasi langsung terhadap implementasi teknologi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam proses akreditasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengolahan data akreditasi. Sistem berbasis cloud memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan memudahkan pengawasan, namun terdapat tantangan terkait dengan penguasaan teknologi oleh staf dan keterbatasan infrastruktur, terutama koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu, meskipun teknologi memberi manfaat besar, ketergantungan pada sistem digital menimbulkan kekhawatiran apabila terjadi gangguan teknis, yang memerlukan rencana cadangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun penerapan teknologi dalam akreditasi memberikan dampak positif,

## KEYWORDS:

*Digitalization, Education Quality Management, School Accreditation, Technology.*

## KATA KUNCI

Digitalisasi, Manajemen Mutu Pendidikan, Akreditasi Sekolah, Teknologi.

## How to Cite:

“Kunta, I. H., Muslim, B., & Baharun, H. (2025). Digitalisasi dalam Manajemen Mutu Pendidikan: Penerapan Teknologi untuk Mendukung Proses Akreditasi Sekolah. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(5), 647–657.”

tantangan terkait pelatihan dan infrastruktur perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi teknologi dalam proses akreditasi dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui digitalisasi.

---

## PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menjadi keniscayaan dalam setiap sektor kehidupan, tak terkecuali di dunia pendidikan (Al Khozaini & Mundiri, 2024; Kurniawan, 2024). Namun, di balik semangat transformasi digital tersebut, masih ditemukan kesenjangan signifikan antara kebijakan nasional dan kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan teknologi secara fungsional, terutama dalam konteks manajemen mutu dan akreditasi. Di banyak sekolah, pelaksanaan akreditasi masih bersifat manual dan administratif, sehingga menyita banyak waktu, tenaga, dan berisiko tinggi terhadap kesalahan input data (Kogoya & Uruwaya, 2022). Realitas ini menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu belum sepenuhnya diintegrasikan dengan sistem digital yang adaptif dan efisien. Padahal, tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam akreditasi menuntut sistem digital yang lebih terstruktur dan terstandarisasi (Achjari et al., 2024)

Transformasi digital di sektor pendidikan Indonesia telah bergerak cepat, tetapi penerapannya pada manajemen mutu sekolah belum merata (Waruwu et al., 2022; Hanita, 2023). Regulasi Kementerian Pendidikan sejak 2021 mewajibkan satuan pendidikan mengunggah seluruh eviden akreditasi ke Sispena 3.1, namun survei BAN-SM 2024 menunjukkan 63 % madrasah masih menyiapkan berkas secara manual karena keterbatasan perangkat, literasi teknologi, dan konektivitas internet terutama di wilayah rural (Fatonah & Kurniawan, 2022). Kesenjangan ini mengakibatkan proses verifikasi lapangan bertambah rata-rata delapan hari, meningkatkan risiko duplikasi dokumen, dan mengalihkan waktu guru dari aktivitas instruksional. Selain itu, praktik manual memaksa sekolah mengeluarkan biaya fotokopi hingga tiga juta rupiah setiap siklus akreditasi (Prastowo, 2021; Ratnawulan et al., 2021). Paradoks tersebut kontras dengan semangat Merdeka Belajar yang mendorong efisiensi serta transparansi data mutu, sehingga integrasi sistem digital adaptif dan terjangkau harus segera diakselerasi.

Pendidikan di Indonesia tengah menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas melalui digitalisasi, terutama dalam hal manajemen mutu Pendidikan (Nay & Dopo, 2024; Hasna, 2024). Proses akreditasi, yang merupakan salah satu tolok ukur kualitas pendidikan, masih menghadapi kendala dalam penerapan teknologi (Ekawati, 2018; Arianti, 2024; Ramadiana et al., 2024). Banyak sekolah, termasuk madrasah, yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses ini. Salah satunya yakni MTs Zainul Hasan Genggong, meskipun telah melakukan upaya digitalisasi, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam pemanfaatan teknologi untuk mempermudah dan mempercepat proses akreditasi. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengoptimalkan penerapan teknologi dalam manajemen mutu pendidikan guna memperbaiki akreditasi sekolah.

Penerapan teknologi dalam manajemen mutu pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, seperti sistem informasi yang terintegrasi, pemantauan berbasis data, dan pelaporan yang lebih transparan. Dengan menggunakan sistem manajemen berbasis digital, sekolah dapat mengumpulkan data secara lebih akurat dan

real-time, serta menyajikan informasi yang diperlukan dalam proses akreditasi. Teknologi ini dapat mempermudah pihak sekolah dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan mutu secara lebih efektif. Proses yang dulunya memakan waktu lama dapat dipersingkat, memungkinkan sekolah untuk fokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam manajemen pendidikan. Penelitian oleh (Lubis et al., 2021) menunjukkan bahwa teknologi berbasis sistem informasi dapat mempercepat pengumpulan data akreditasi di sekolah. Selain itu, penelitian oleh (Suryadi et al., 2023) menekankan pentingnya penggunaan aplikasi manajemen pendidikan untuk mengelola data dengan lebih efektif. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada implementasi umum teknologi di sekolah, sementara penerapan teknologi dalam konteks spesifik akreditasi sekolah masih sangat terbatas.

Penelitian ini berfokus pada penerapan teknologi untuk mendukung proses akreditasi di MTs Zainul Hasan Genggong. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan dalam proses akreditasi untuk mempermudah pengumpulan data, pengolahan informasi, dan pembuatan laporan akreditasi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana sistem digital dapat diintegrasikan dalam akreditasi sekolah untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan teknologi dalam proses akreditasi di madrasah, yang masih jarang diteliti secara mendalam. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada penerapan teknologi dalam pembelajaran atau manajemen pendidikan secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami penerapan teknologi dalam konteks akreditasi, yang dapat menjadi model bagi madrasah atau sekolah lainnya yang ingin mengadopsi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknologi diterapkan dalam mendukung proses akreditasi di MTs Zainul Hasan Genggong. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan teknologi tersebut, serta manfaat yang diperoleh dari penerapan teknologi dalam akreditasi. Dengan memahami hal tersebut, penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas manajemen mutu pendidikan melalui teknologi. Digitalisasi dalam manajemen mutu pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses akreditasi sekolah. Dengan penerapan teknologi yang tepat, sekolah dapat lebih mudah mencapai standar yang ditetapkan oleh BAN-S/M.

Sebagai hasil akhirnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang praktis bagi sekolah-sekolah lain, khususnya madrasah, untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses akreditasi mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang digitalisasi manajemen mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi MTs Zainul Hasan Genggong, tetapi juga dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Syaifudin & Murtafiah, 2022) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menggali penerapan teknologi dalam proses akreditasi di MTs Zainul Hasan Genggong. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks sosial dan teknis yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan kepala madrasah, staf administrasi, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses akreditasi. Selain itu, observasi langsung terhadap penggunaan teknologi dalam manajemen mutu pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong juga akan dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Adapun beberapa informan yang memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan. Data informan dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1 Sumber Informan Penelitian

NO	ELEMENTS	TOTAL	INITIALS
1	Kepala Madrasah	1	MH
2	Waka Kurikulum	1	HR
3	Staf Administrasi	3	MI, FH, AM
4	Guru	2	NH, HS
5	Pengelola IT	1	DA

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Rozali, 2022) Mustoip et al., 2023; Abdillah, 2024). Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait dengan penerapan teknologi dalam akreditasi sekolah, hambatan yang dihadapi, serta dampak positif yang dirasakan oleh pihak sekolah. Hasil dari analisis tematik akan digunakan untuk menggambarkan bagaimana teknologi dapat meningkatkan proses akreditasi serta untuk memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi teknologi serupa. Validitas data akan dijaga dengan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh (Sarief et al., 2023; Wahab et al., 2024).

Sebagai langkah akhir, penelitian ini akan menyusun laporan yang menyajikan temuan-temuan terkait penerapan teknologi dalam akreditasi dan manajemen mutu pendidikan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam proses akreditasi sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi MTs Zainul Hasan Genggong,

tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan mereka melalui pemanfaatan teknologi yang efektif dan efisien.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data-data yang akan dijelaskan dalam bab ini merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta disesuaikan dengan fokus masalah yang berkaitan dengan Digitalisasi dalam Manajemen Mutu Pendidikan: Penerapan Teknologi untuk Mendukung Proses Akreditasi Sekolah. Proses manajemen ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan yang ada, tetapi juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pada tahap berikutnya. Hal ini mencerminkan pemahaman lembaga terhadap pentingnya evaluasi berkelanjutan dan perbaikan sistematis dalam pengelolaan pendidikan (Arikunto, 2021).

### **Penerapan Teknologi Meningkatkan Efisiensi Proses Akreditasi**

Penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan telah menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan efisiensi berbagai proses, termasuk dalam hal akreditasi. MTs Zainul Hasan Genggong, sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya, telah memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses akreditasi yang sering kali memakan waktu dan tenaga. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan platform digital untuk mengelola seluruh dokumen yang diperlukan dalam proses akreditasi. Dengan sistem yang terintegrasi, informasi dapat dikelola dengan lebih efisien, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan duplikasi data.

Teknologi juga memungkinkan untuk memantau perkembangan proses akreditasi secara real-time. Dengan menggunakan aplikasi manajemen proyek, tim akreditasi dapat memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab tercatat dengan baik, serta meminimalkan keterlambatan. Hal ini tentu saja sangat mendukung tercapainya standar yang diharapkan oleh badan akreditasi, di mana kualitas pendidikan yang terukur dan transparansi menjadi salah satu faktor utama dalam penilaian.

Penggunaan teknologi juga berdampak positif pada penghematan sumber daya. Sebelumnya, proses akreditasi sering kali membutuhkan banyak personel dan pengumpulan data yang terpisah-pisah. Namun dengan teknologi, data bisa disusun secara terpusat dan terorganisir, sehingga mempermudah akses dan analisis informasi. Proses yang dulu memakan waktu berbulan-bulan kini dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat, tanpa mengurangi kualitas penilaian. Hal ini tentunya meningkatkan efektivitas manajerial dalam institusi pendidikan.

Dalam wawancara dengan Kepala MTs Zainul Hasan Genggong (MH), terungkap bahwa penggunaan teknologi berbasis sistem digital dalam proses akreditasi telah memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi. Kepala madrasah (MH) menyebutkan bahwa sebelum adanya teknologi, pengumpulan data untuk akreditasi dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan tenaga. Setiap tahun, mereka harus

menghabiskan banyak waktu untuk menyiapkan dokumen yang diperlukan, dan proses verifikasi data sering kali memakan waktu lama.

Setelah mengadopsi sistem manajemen berbasis digital, proses akreditasi menjadi lebih cepat. Kepala madrasah (MH) menambahkan bahwa semua data yang diperlukan untuk akreditasi kini dapat diakses secara real-time, memudahkan pihak-pihak yang berwenang untuk memverifikasi data dengan lebih cepat. Hal ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam pengelolaan data.

Staf administrasi (MI) juga merasakan manfaat yang sama. Beliau menyatakan bahwa aplikasi digital yang digunakan telah mempermudah dalam mengelola dan mengolah data akreditasi. Staf administrasi (MI) tidak lagi harus mencari-cari dokumen fisik atau memasukkan data secara manual. Semua informasi tersedia dengan mudah dan dapat diakses kapan saja, menjadikan pekerjaan mereka lebih efisien.

Kepala madrasah (MH) juga menekankan bahwa efisiensi yang tercapai tetap memerlukan keterampilan dalam mengelola sistem tersebut. Sebagian besar staf harus melalui pelatihan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi ini, dan tantangan ini menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi teknologi di sekolah.

### **Tantangan dalam Penguasaan Teknologi dan Keterbatasan Infrastruktur**

Penguasaan teknologi di lembaga pendidikan, seperti MTs Zainul Hasan Genggong, merupakan tantangan besar yang harus dihadapi seiring dengan perkembangan zaman. Meskipun teknologi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan manajemen, masih ada hambatan dalam hal adopsi dan penguasaan yang optimal. Banyak tenaga pendidik yang belum sepenuhnya terbiasa dengan berbagai alat dan aplikasi digital yang digunakan untuk menunjang pembelajaran serta administrasi sekolah. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam penggunaan teknologi yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya penguasaan teknologi adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik. Sebagian besar guru di MTs Zainul Hasan Genggong belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan perangkat teknologi terbaru. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelenggarakan program pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dan manajemen sekolah. Tanpa adanya pembekalan yang memadai, teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Keterbatasan infrastruktur di MTs Zainul Hasan Genggong juga menjadi kendala besar dalam pengembangan penggunaan teknologi. Meskipun sekolah ini berusaha untuk memodernisasi sistem pendidikan, tidak semua fasilitas pendukung seperti perangkat keras dan jaringan internet tersedia dengan baik. Keberadaan perangkat komputer yang terbatas dan kualitas koneksi internet yang kurang stabil menyebabkan kesulitan dalam mengakses berbagai sumber daya digital yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, teknologi yang diterapkan tidak dapat berjalan dengan optimal.

Keterbatasan infrastruktur ini juga berdampak pada efisiensi penggunaan aplikasi atau perangkat lunak pendidikan yang sering kali memerlukan spesifikasi perangkat keras tertentu dan koneksi internet yang stabil.

Banyak guru dan siswa yang kesulitan mengakses platform pembelajaran daring atau aplikasi penunjang pembelajaran, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan infrastruktur menjadi langkah penting untuk mendukung keberhasilan implementasi teknologi di sekolah.

Untuk mengatasi tantangan ini, MTs Zainul Hasan Genggong perlu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah atau lembaga yang menyediakan dukungan teknologi untuk pendidikan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memperkuat kolaborasi untuk mendapatkan akses lebih baik terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan bagi guru dan siswa. Dukungan pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan agar lembaga pendidikan di daerah tersebut dapat bersaing dalam penguasaan teknologi.

Tantangan dalam penguasaan teknologi dan keterbatasan infrastruktur di MTs Zainul Hasan Genggong merupakan hambatan yang harus diatasi agar kualitas pendidikan dapat meningkat. Dengan upaya yang tepat dalam peningkatan pelatihan guru, pengadaan perangkat keras yang lebih baik, serta dukungan dari pemerintah, diharapkan proses penguasaan teknologi di sekolah ini dapat berjalan dengan lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membuka kesempatan bagi siswa untuk mengakses informasi dan keterampilan yang lebih luas di dunia digital.

Staf administrasi (MI) mengungkapkan bahwa meskipun teknologi digital memberikan banyak keuntungan, ada tantangan besar dalam penguasaan aplikasi yang digunakan. Beberapa staf merasa kesulitan memahami sistem yang diterapkan, terutama karena sistem tersebut memerlukan ketelitian dalam memasukkan data. "Awalnya, kami merasa bingung dengan antarmuka aplikasi ini, apalagi dalam menginput data yang membutuhkan detail yang sangat tinggi," ujar salah seorang staf. (FH).

Beberapa staf administrasi lainnya (AM) juga menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan sebelumnya belum cukup memadai untuk memastikan bahwa semua orang benar-benar menguasai teknologi ini. Meskipun mereka telah menerima pelatihan, beberapa di antaranya masih merasa kesulitan dengan aplikasi tersebut. Hal ini memperlambat kecepatan kerja mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan akreditasi.

Selain masalah penguasaan teknologi, tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur. Dalam wawancara dengan pihak pengelola IT (DA) mengungkapkan bahwa meskipun sistem berbasis cloud telah diimplementasikan, masih terdapat kendala dalam hal kestabilan koneksi internet di beberapa area sekolah. "Beberapa ruang kelas dan kantor di sekolah ini terkadang mengalami koneksi yang lemah, yang menghambat kelancaran akses data," jelas pihak IT (DA).

Kepala madrasah juga menambahkan bahwa masalah infrastruktur ini menjadi perhatian utama mereka, karena keterbatasan akses internet mengurangi efektivitas penggunaan teknologi. Meskipun sudah ada upaya untuk memperbaiki koneksi, Kepala Sekolah berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah atau pihak terkait untuk meningkatkan infrastruktur IT di sekolah mereka, agar proses digitalisasi dapat berjalan lebih optimal.

### **Kekhawatiran Terhadap Ketergantungan pada Teknologi**

Ketergantungan terhadap teknologi dalam dunia pendidikan, termasuk di MTs Zainul Hasan Genggong, menjadi salah satu isu yang patut mendapatkan perhatian serius. Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, ada kekhawatiran terkait dampak negatif yang mungkin timbul, terutama jika penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan kebijakan yang bijaksana. Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa siswa dan guru dapat menjadi terlalu bergantung pada perangkat digital, yang pada akhirnya mengurangi keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, seperti kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial.

Ketergantungan pada teknologi juga dapat mempengaruhi interaksi sosial antar siswa. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada media digital sering kali mengurangi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan sosial mereka, seperti keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja dalam tim. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan pembelajaran yang mengedepankan interaksi tatap muka agar perkembangan sosial siswa tetap terjaga.

Ketergantungan pada teknologi juga berpotensi menambah kesenjangan digital di kalangan siswa. Meskipun sekolah berupaya menyediakan akses teknologi bagi semua siswa, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat atau jaringan internet yang stabil. Beberapa siswa di daerah tertentu mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi, yang dapat memperburuk kesenjangan pendidikan antar daerah. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang keadilan dan kesetaraan dalam penyediaan akses pendidikan berbasis teknologi.

Siswa yang terlalu bergantung pada perangkat digital sering kali terganggu dengan berbagai aplikasi atau situs web yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, yang dapat mengurangi fokus dan konsentrasi mereka. Keberadaan media sosial atau permainan digital dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi pelajaran, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk mendalami pelajaran secara mendalam. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan teknologi di dalam kelas.

Untuk mengurangi kekhawatiran ini, MTs Zainul Hasan Genggong perlu merancang kebijakan yang membatasi penggunaan teknologi secara bijak. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, bukan sebagai fokus utama. Teknologi harus digunakan untuk mendukung pembelajaran yang sudah ada, seperti memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas atau memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, bukan menggantikan interaksi langsung antara siswa dan guru.

MTs Zainul Hasan Genggong perlu mencari cara untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi tanpa mengorbankan perkembangan sosial dan keterampilan dasar siswa. Dengan kebijakan yang bijaksana dan pengawasan yang ketat, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan tanpa menimbulkan dampak negatif yang merugikan.

Meskipun teknologi dalam akreditasi memberikan banyak manfaat, beberapa responden mengungkapkan kekhawatiran mereka mengenai ketergantungan pada sistem digital. Seorang guru (NH) yang diwawancarai

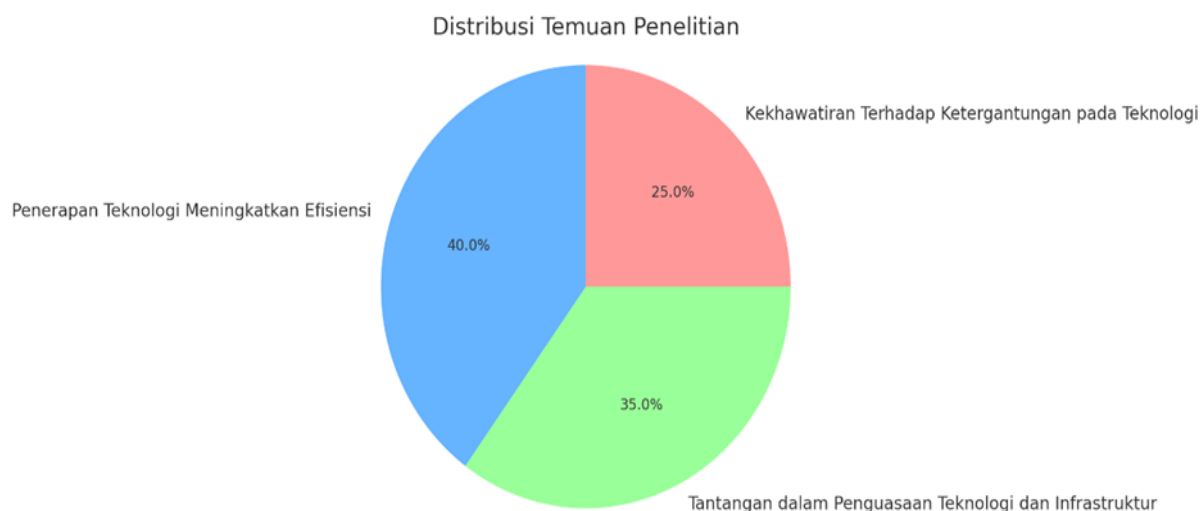
mengatakan, "Kami khawatir kalau tiba-tiba terjadi masalah teknis atau sistem down, proses akreditasi bisa terhambat." Kekhawatiran ini muncul karena penggunaan teknologi dalam akreditasi menjadi semakin krusial, dan ketergantungan pada sistem digital dapat menyebabkan gangguan besar apabila terjadi kendala teknis.

Guru lainnya (HS) juga mengungkapkan bahwa meskipun sistem ini efisien, mereka merasa lebih nyaman dengan adanya cadangan atau backup jika terjadi gangguan. Mereka berpendapat bahwa sistem offline atau manual perlu disiapkan sebagai rencana darurat. "Kami merasa akan lebih tenang jika ada rencana cadangan, karena jika sistem tidak bisa diakses, kami tetap bisa melanjutkan pekerjaan dengan cara lain," ujar guru tersebut (HS).

Kepala madrasah (MH) juga menyatakan kekhawatirannya terkait potensi kegagalan sistem, terutama jika terjadi masalah dengan perangkat keras atau koneksi internet. Ia menjelaskan bahwa meskipun sistem digital sangat memudahkan, mereka harus memikirkan solusi untuk mengatasi hambatan yang bisa terjadi. Kepala Sekolah menegaskan bahwa pihak sekolah sedang berupaya untuk memastikan bahwa semua sistem berjalan dengan baik, namun persiapan untuk menghadapi kemungkinan kegagalan tetap menjadi prioritas.

Meskipun demikian, responden lainnya mengungkapkan pandangan yang lebih positif terhadap ketergantungan pada teknologi. Mereka percaya bahwa meskipun ada risiko, manfaat jangka panjang dari penerapan teknologi dalam akreditasi jauh lebih besar. Namun, mereka tetap setuju bahwa penting untuk memiliki rencana darurat agar proses akreditasi tidak terhambat apabila terjadi masalah teknis.

Berikut peta gambar tentang temuan penelitian:



## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan teknologi dalam proses akreditasi di MTs Zainul Hasan Genggong telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi. Teknologi digital yang diterapkan mempermudah pengumpulan dan pengolahan data akreditasi, yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga jika dilakukan secara manual. Kepala madrasah dan staf administrasi mengungkapkan bahwa sistem digital ini mempercepat proses verifikasi dan memudahkan pengelolaan dokumen akreditasi. Meskipun

demikian, keberhasilan penerapan teknologi ini sangat bergantung pada keterampilan staf dalam mengoperasikan sistem yang ada.

Tantangan terbesar dalam penerapan teknologi ini adalah penguasaan aplikasi dan keterbatasan infrastruktur. Beberapa staf masih merasa kesulitan dalam menginput data secara akurat, meskipun sudah ada pelatihan yang diberikan. Selain itu, kendala terkait kestabilan koneksi internet di beberapa area sekolah juga menghambat kelancaran penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi, masalah terkait infrastruktur dan pelatihan tetap perlu diperhatikan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kekhawatiran terhadap ketergantungan pada teknologi juga muncul dalam temuan penelitian ini. Beberapa guru dan staf menyatakan bahwa meskipun teknologi digital menawarkan kemudahan, mereka merasa cemas jika sistem mengalami gangguan teknis. Kekhawatiran ini menciptakan kebutuhan akan rencana cadangan, seperti sistem manual atau offline, yang dapat digunakan jika terjadi masalah teknis. Oleh karena itu, meskipun penggunaan teknologi memberikan manfaat besar, penting untuk memiliki strategi mitigasi risiko yang jelas agar proses akreditasi tetap berjalan lancar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam akreditasi sekolah memberikan dampak yang signifikan, namun tantangan terkait penguasaan teknologi dan infrastruktur masih perlu diatasi. MTs Zainul Hasan Genggong telah menunjukkan langkah yang positif dalam mengadopsi teknologi digital, yang dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain. Dengan dukungan yang tepat, baik dalam hal pelatihan maupun infrastruktur, teknologi dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempermudah proses akreditasi di masa depan..

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, F. (2024). Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35.
- [2] Achjari, D., Amalia, F., Wibison, G., Ali, S., & Putrie, N. W. (2024). DARI OTONOMI KE INOVASI: Transformasi Digital, Kepemimpinan, dan Strategi di Institusi Pemerintah-Studi Kasus di UGM. UGM PRESS.
- [3] Al Khozaini, F., & Mundiri, A. (2024). Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 383–392.
- [4] Arianti, N. (2024). *Pengaruh Teknologi Informasi dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan*. Universitas PGRI Palembang.
- [5] Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- [6] Ekawati, F. (2018). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 118–139.
- [7] Fatonah, I., & Kurniawan, A. T. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Dokumen Mutu PKPPS Khidmatusunnah Berbasis Akreditasi SISPENA. IAIN Metro.
- [8] Hanita, M. (2023). Transformasi ketahanan wilayah pada era digital: peran kepemimpinan digital dalam membangun smart city di kota pariaman sumatera barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), 199–219
- [9] Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42.
- [10] Kogoya, W., & Uruwaya, H. (2022). Pendampingan Penggunaan IASP2020 Untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah di SMA YPPK Asisi Sentani Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(1).
- [11] Kurniawan, A. (2024). THE DYNAMICS OF DIGITAL NATIVE COMMUNICATION BEHAVIOUR IN PESANTREN COMMUNITIES IN EAST LOMBOK. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 15(1), 132–146.

- [12] Lubis, B. O., Oscar, D., Santoso, B., Salim, A., & Atmaja, J. (2021). Sistem Informasi Pengelolaan Sertifikasi Kompetensi Online Pada SMK dengan Metode Web Base Engineering. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5(2), 422–439.
- [13] Mustoip, S., Dz, A. S., & Wulan, D. J. (2023). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 321–327.
- [14] Nay, C., & Dopo, F. (2024). Upaya Digitalisasi Pendidikan Melalui Program Kerja Adaptasi Teknologi di Sekolah Sasaran Kampus Mengajar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 51–59.
- [15] Prastowo, A. (2021). Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Merdeka Belajar. Prenada Media.
- [16] Ramadiana, D. N., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2024). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 17–22.
- [17] Ratnawulan, T., Akbar, H., & Ludin, J. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah MANTAP Manajemen Transparan, Akuntabel, Partisipatif.
- [18] Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- [19] Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiroaka, I. P., St, S., Damanik, D., Efrina, G., Sari, R., & Nengsi, A. R. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- [20] Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Setiawan, T. (2023). Peran kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- [21] Syaifudin, & Murtafiah, N. Hi. (2022). Konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 01(04), 151–152. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- [22] Wahab, A., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Jahrir, A. S., & Andari, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital: Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Kualitas Pendidikan Mahasiswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3123–3127.
- [23] Waruwu, E., NDRAHA, A. B., & LASE, D. (2022). Peluang dan tantangan G20 dalam transformasi manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan civil society 5.0 pasca pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(3), 26–32.